

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Remaja**

##### **1. Pengertian remaja**

Masa remaja adalah masa dimana periode yang sangat penting dalam rentang kehidupan, dimana ada periode transisional, masa perubahan, masa usia bermasalah, masa dimana individu mencari identitas diri, usia menyeramkan (dreaded), masa unrealism, dan masa menuju kedewasaan (Krori, 2011).

Remaja dapat dikatakan sebagai masa peralihan dan masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Batas usia remaja menurut WHO (2013) yaitu 12 sampai 24 tahun. Tetapi, jika pada usia remaja seseorang sudah menikah, maka tergolong pada orang tua (tidak mandiri), maka akan tetap dimasukkan ke dalam kelompok remaja.

Pada masa remaja merupakan masa “strum and drang” (topan dan badai), dimana masa yang penuh emosi dan terkadang emosinya dapat meledak-ledak, yang akan muncul karena adanya pertentangan dengan nilai-nilai. Emosi yang besar ini terkadang menyulitkan, baik untuk remaja maupun bagi orang tua atau orang dewasa yang ada disekitarnya. Namun emosi yang besar ini dapat bermanfaat untuk remaja mendapatkan identitas dirinya. Respon orang yang berada disekitarnya dapat menjadi pengalaman belajar bagi remaja untuk menentukan tindakan apa yang kelak akan dilakukannya (Sarwono, 2011).

##### **2. Ciri-ciri remaja**

Menurut Havighurst dalam Hurlock (2013) ciri-ciri remaja antara lain :

###### **a. Masa remaja sebagai periode peralihan**

Peralihan bukan berarti terputus atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya. Tetapi peralihan merupakan perpindahan dari satu

proses seks. Remaja menganggap bahwa perilaku seperti ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

b. Masa remaja sebagai masa pencari identitas

Pencarian identitas dapat dimulai dari masa akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standar kelompok lebih penting daripada bersikap individualistis. Penyesuaian diri dengan kelompok pada remaja awal masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan, tetapi semakin kesini mereka mulai menginginkan identitas diri ingin menjadi pribadi yang lebih dalam berbeda dari orang lain.

c. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja dapat melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang remaja inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam persoalan cita-cita. Semakin tidak realitas cita-cita pada remaja yang akan semakin membuat dirinya marah. Remaja akan lebih merasa sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau remaja tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan.

d. Masa remaja dimana sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan *stereotype* budaya bahwa remaja merupakan anak-anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya dan akan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang akan membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

e. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai sebuah masalah sendiri-sendiri, tetapi masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik anak laki-laki maupun anak perempuan.

3. Karakteristik remaja

Sesuai dengan pembagian usia menurut Monks (1999) dalam Nasution (2010) terdapat tiga tahap proses perkembangan yang dilalui remaja dalam proses menuju kedewasaan, yang disertai dengan karakteristiknya yaitu :

a. Remaja Awal (12-15 tahun)

Pada tahapan ini, remaja masih merasa heran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan tersebut. Remaja mulai mengembangkan pikiran-pikiran baru, mereka cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara teoritis. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya pengendalian terhadap ego dan menyebabkan remaja sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.

b. Remaja madya (15-18 tahun)

Pada tahapan ini, remaja sangat membutuhkan teman-teman, tetapi ada kecenderungan narsistik yaitu mencintai dirinya sendiri dengan cara menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya.

c. Remaja akhir (18-21 tahun)

Tahap ini adalah masa remaja mendekati kedewasaan yang ditandai dengan munculnya pencapaian yaitu : minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan mendapat pengalaman baru, terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, egosentrisme (terlalu fokus pada perhatian diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain, serta tumbuhnya dinding pemisah antara diri sendiri dengan masyarakat umum.

4. Tugas perkembangan remaja

Remaja merupakan masa peralihan dimana pada masa kanak-kanak ke masa dewasa yang terjadi pada seorang individu yang berusia 12-21 tahun. Setiap siklus hidup yang dialami manusia pasti terdapat tugas perkembangan yang harus dilalui untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi. Tugas perkembangan yang harus dilalui oleh remaja tersebut antara lain (Soetjiningsih, 2010) :

- a. Memperluas hubungan pribadi dan komunikasi dengan lebih dewasa.
- b. Memperoleh peranan sosial.

- c. Menerima keadaan tubuhnya dan menggunakan secara afektif.
- d. Memperoleh kebebasan emosional dari orangtua.
- e. Mencapai kepastian akan kebebasan dan kemampuan berdiri sendiri.
- f. Memiliki dan mempersiapkan diri untuk suatu pekerjaan.
- g. Mempersiapkan diri untuk perkawinan dan kehidupan berkeluarga.
- h. Mengembangkan dan membentuk konsep-konsep moral.

5. Perubahan pada remaja (Hurclok, 2013)

a. Perubahan fisik

Berdasarkan perubahan pada fisik terdapat perbedaan setiap individu. Perbedaan seks yang sangat jelas. Walaupun anak laki-laki memulai pertumbuhan lebih lambat dari pada anak perempuan, pertumbuhan anak laki-laki berlangsung lebih lama, sehingga pada saat matang biasanya anak laki-laki lebih tinggi dibanding anak perempuan. Perbedaan individual juga dipengaruhi oleh usia kematangan. Anak yang matangnya terlambat cenderung memiliki bahu yang lebih lebar dari pada anak yang matang lebih awal. Anak perempuan yang matang lebih awal cenderung lebih berat, lebih tinggi dan lebih gemuk dibandingkan dengan anak perempuan yang matangnya terlambat.

b. Perubahan kepribadian

Remaja memahami apa yang membentuk “kepribadian yang menyenangkan”, remaja mengetahui sifat-sifat apa yang dikagumi oleh teman sejenis maupun teman-teman lawan jenis. Meskipun sifat-sifat yang dikagumi berbeda dari dari kelompok sosial ke kelompok sosial yang lain, tetapi remaja mengerti apa yang mereka kagumi oleh kelompoknya. Banyak anak remaja yang menggunakan standar kelompok sebagai konsep mereka mengenai kepribadian “ideal” terhadap mana mereka menilai kepribadian mereka sendiri. Tidak banyak dari mereka yang merasa dapat mencapai gambaran yang ideal ini dan mereka yang tidak berhasil ingin mengubah kepribadian mereka.

c. Perubahan emosi

Masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, yaitu suatu masa dimana ketenangan emosi meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Tidak dari semua remaja mengalami masa badai dan tekanan, sebagai remaja mengalami ketidakstabilan dari perilaku baru dan harapan sosial yang baru.

d. Perubahan sosial

Salah satu tugas perkembangan dari masa remaja yang tersulit yaitu penyesuaian sosial. Bagian yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatkan pengaruh kelompok sebayanya, perubahan dalam berperilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin. Remaja akan lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebayanya, maka dari itu dapat dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Sebagai contoh, kebanyakan remaja mengetahui apabila mereka memakai model pakaian yang sama dengan pakaian anggota kelompok yang populer, maka kesempatan mereka untuk diterima oleh kelompok menjadi besar.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian motivasi belajar**

Motivasi adalah suatu perubahan yang ada dari dalam diri pribadi seseorang yang dapat ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari beberapa pendapat tentang pengertian motivasi diatas penulis dapat menyimpulkan motivasi adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar individu untuk melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan (Mc Donald (Hamalik (2010:106)).

Motivasi belajar akan timbul karena faktor intrinsik yang berupa keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan

cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsiknya yaitu adanya sebuah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik untuk remaja (Nursalam 2013).

Pendapat Nursalam (2013), motivasi belajar merupakan sebuah konstruksi psikologi yang penting untuk mempengaruhi tindakan belajar, melalui empat cara yaitu :

- a. Motivasi untuk meningkatkan tingkat aktivitas dan energi seseorang.
  - b. Motivasi untuk menggerakkan seseorang pada suatu tujuan tertentu.
  - c. Motivasi untuk meningkatkan minat terhadap aktivitas tertentu termasuk belajar dan menjaga keutuhan terhadap aktivitas tersebut.
  - d. Motivasi untuk mempengaruhi strategi dan proses kognitif dari seseorang (*individual employs*), hal ini juga mengandung maksud bahwa akan meningkatkan minat dari seseorang untuk mencari bantuan seseorang bila mereka menghadapi kesulitan.
2. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Bastabel (2013), ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar yaitu :

- a. Atribut Pribadi

Atribut dari peserta didik seperti tahapan perkembangan, usia, gender, kesiapan emosi, nilai dan keyakinan, fungsi penginderaan, kemampuan kognitif, tingkat pendidikan dapat membentuk motivasi individu untuk belajar. Kemampuan fungsional untuk mencapai hasil yang berkaitan dengan perilaku ditentukan oleh dimensi fisik, emosi dan kognitif.

Pandangan peserta didik tentang kompleksitas atau keluasaan perubahan yang diperlukan dapat membentuk motivasi. Ada nilai keyakinan dan keingintahuan secara alami dapat menjadi faktor yang mengakar dan menetap yang juga dapat membentuk hasrat untuk mempelajari perilaku yang baru oleh peserta didik.

b. Pengaruh lingkungan

Karakteristik fisik lingkungan belajar, keterjangkauan dan ketersediaan SDM dan materi serta berbagai *reward* perilaku dapat mempengaruhi tingkat motivasi seseorang. Faktor pada keterjangkauan dan ketersediaan sumber daya manusia meliputi aspek fisik dan aspek psikologis peserta didik seperti konsep diri. *Reward* dapat bersifat ekstrinsik seperti pujian atau penghargaan dari pendidik. *Reward* juga dapat bersifat instrinsik seperti perasaan pribadi mengenai kelengkapan, kegembiraan atau kepuasan diri.

c. Sistem hubungan peserta didik

Keluarga atau pihak yang berkepentingan didalam sistem pendukung, identitas kultural, peran disekolah atau komunitas serta interaksi antara pendidik dan peserta didik akan berdampak pada motivasi sekarang.

Sedangkan menurut Prasetya (2001) dalam Nursalam (2013), terdapat enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

a. Cita-cita dan pendapat

Cita-cita adalah salah satu faktor penolong yang dapat menambah semangat sekaligus dapat memberikan tujuan yang jelas dalam belajar, cita-cita akan memperkuat motivasi belajar baik intrinsik atau ekstrinsik karena terwujudnya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan dari peserta didik

Kemampuan dari peserta didik dapat mempengaruhi motivasi belajar. Kemampuan yang dimaksud yaitu semua potensi yang berkaitan dengan intelektual dan intelegensi dan psikomotor.

c. Kondisi dari peserta didik

Keadaan peserta didik secara jasmaniah dan rohaniah akan mempengaruhi motivasi belajar, pada kondisi jasmani dan rohani yang sehat akan sangat mendukung perhatian dan keinginan untuk belajar,

kesehatan rohani tentunya tidak bisa lepas dari bagaimana konsep diri peserta didik yang dimiliki.

d. Kondisi dari lingkungan belajar

Berupa kondisi alam, lingkungan yang menjadi tempat tinggal, pergaulan, lingkungan dari institusi penyelenggara pendidikan. Lingkungan yang kondusif juga dapat mempengaruhi minat dan kemauan belajar seseorang.

e. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran

Peserta didik akan memiliki perasaan, perhatian dan ingatan, kemauan dan pengalaman hidup yang dapat mempengaruhi minat dan motivasi dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

f. Upaya pengajar dalam memberi pelajaran ke peserta didik

Pengajar merupakan stimulus yang akan berpengaruh sangat besar dalam memotivasi peserta didik untuk belajar, kemampuan untuk merancang bahan ajar dan perilaku merupakan bagian upaya pembelajaran.

### C. Media Sosial

1. Pengertian media sosial

Media sosial merupakan sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi *Web 2.0* yang menjadi *platform* dasar media sosial bagi penggunanya dengan mudah berbagi dan menciptakan pesan termasuk blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia *online*, forum-forum maya (Kaplan & Haenlein, 2010; Mayfield, 2008).

Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi *web* baru berbasis internet yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*, sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri. Pada saat yang sama ketika teknologi internet dan *mobile phone* semakin maju, maka semakin pesat pula pertumbuhan media sosial. Misalnya untuk mengakses instagram, hal tersebut dapat dilakukan



dimana saja dan kapan saja hanya dengan melalui sebuah *mobile phone*. Maka media sosial kini semakin menjadi aspek yang mengakar dari hubungan masyarakat, manajemen merek dan komunikasi antar perusahaan, karena tugas utama dari pemasaran sebagai alat yang digunakan untuk menginformasikan konsumen tentang produk perusahaan, siapa mereka dan apa yang mereka tawarkan, pemasaran sosial memainkan peran penting dalam pemasaran (Zarrella, 2009).

Media sosial merupakan sebuah media online yang penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, serta menciptakan isi yang meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual (Wikipedia, 2014).

## 2. Jenis-jenis media sosial

### a. Instagram

Instagram merupakan aplikasi dari layanan berbagi foto yang memungkinkan pengguna untuk berfoto dan memberi filter lalu menyebarkan di berbagai layanan jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, bahkan akun Instagram miliknya sendiri. Salah satu fitur yang unik di Instagram adalah memotong foto menjadi bentuk persegi, sehingga terlihat seperti hasil kamera Kodak Instamatic dan Polaroid.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Simply Measured, terungkap bahwa 54% perusahaan dengan *brand* ternama dunia kini menggunakan Instagram, bila dibandingkan dengan jejaring sosial yang lain Instagram memang masih kalah. Facebook dan Twitter menjadi akun jejaring sosial wajib, sedangkan ditempat selanjutnya Goggle+, Pinterest dan Instagram bersaing ketat. Semenjak kemunculannya pada tanggal 6 oktober 2010 di Apple Store, aplikasi ini langsung diburu oleh pengguna Apple (Soesanto, 2013).

Jumlah pengguna aktif instagram melonjak 23% dari 130 juta pengguna pada bulan Juni 2013 menjadi 150 juta/bulan pada kuartal keempat tahun lalu. Angka ini muncul berdasarkan survei lembaga Global Web Index terhadap 170 ribu pengguna media sosial di 32 negara. Data terakhir menyatakan bahwa jumlah foto yang diunggah ke

Instagram sudah mencapai 16 miliar. Setiap hari 55 juta pengguna Instagram sudah mencapai 16 miliar. Setiap hari 55 juta pengguna mengunggah fotonya. Sebuah situs *marketing* digital menyebutkan bahwa pengguna Instagram sudah lebih dari 75 juta/hari. Dalam setiap bulan rata-rata pengguna Instagram menghabiskan waktu kunjung selama 257 menit (Islamy, 2015).

b. Facebook

Pengguna facebook saat ini sudah mencapai angka 400 juta orang (Checkfacebook.com, 5 Agustus 2010). Menurut (Taraszow, et al, 2008) facebook dapat menawarkan hal-hal araktif bukan hanya yang menyangkut hal mengenai pertemanan dan interaksi tapi juga dapat menawarkan fitur mengenai keamanan dan privasi pada pengguna. (Boyd & Ellison, 2007) mengungkapkan bahwa situs dari media sosial bukan hanya tentang daftar pertemanan saja tapi juga mengenai pembagian informasi pribadi yang detail antar anggota-anggotanya. Facebook secara luar biasa telah berkembang dengan cepat sebagai situs media sosial di dunia dan menjadi yang paling terpopuler dibandingkan media sosial yang lainnya. Di Indonesia merupakan negara ke tiga terbanyak pengguna facebook sebanyak 26 juta orang pada tahun 2010.

c. Blogger

Blogger adalah media sosial yang cocok untuk penggunanya yang gemar menulis. Dari media tersebut pengguna dapat lebih berinteraksi sosial dalam hal pengetahuan, sharing tutorial, sharing informasi, sharing game dan masih banyak lagi (Ririn, 2014).

d. Yahoo mesenger

Yahoo messenger adalah fitur tambahan dari yahoo, sehingga penggunanya dapat berkomunikasi dengan id yahoo. Yahoo messenger juga dapat digunakan penggunanya chatting dengan dua orang atau lebih dengan menggunakan yahho messenger ini (Ririn, 2014).

e. Youtube

Youtube diproduksi oleh google, youtube merupakan media sosial untuk berbagi video kepada publik. Pengguna internet baik yang mempunyai akun youtube maupun yang tidak dapat melihat atau mengunduh video tersebut (Ririn, 2014).

f. WhatsApp

g. Line

h. Twitter

i. BBM

### 3. Fungsi positif dan negatif media sosial

#### a. Fungsi positif

- 1) Dapat digunakan untuk berjualan, media sosial sangat membantu untuk orang yang akan berjualan melalui media sosial. Mereka tidak perlu menawarkan produknya susah-susah, hanya diupload di media sosial para konsumen dapat melihat.
- 2) Persahabatan, banyak teman yang diluar daerah sehingga kita dapat menambah pengetahuan mengenai daerah dan budaya lain dari lingkungan kita.
- 3) Perkumpulan, sebagai tempat untuk berkumpul karena minat dan asal yang sama. Seperti teman sekolah/kuliah, teman satu profesi yang sama.
- 4) Sumber ilmu, sebagai motivator bagi penggunanya.

#### b. Fungsi Negatif Media Sosial

- 1) Sebagai ungkapan dari perasaan, seperti keluhan mengenai pekerjaan yang sudah terlalu banyak, siswa yang bosan dengan pelajarannya, tidak cocok dengan teman, bisa juga pacar yang tidak setia, bahkan ada yang mengeluhkan tentang sifat suami atau istrinya sendiri.
- 2) Ungkapan untuk mencela seseorang, saling mencela di media sosial dapat memperburuk keadaan.
- 3) Pamer merupakan rasa ingin menunjukkan sesuatu ke orang lain demi mendapatkan pujian. Pamer dapat dikatakan sombong, hal tersebut dapat menimbulkan rasa cemburu sehingga banyak orang ingin

bersaingan untuk memperlihatkan siapa yang lebih mampu (Noura R, 2013)

#### 4. Dampak positif dan negatif media sosial

##### a. Dampak Positif

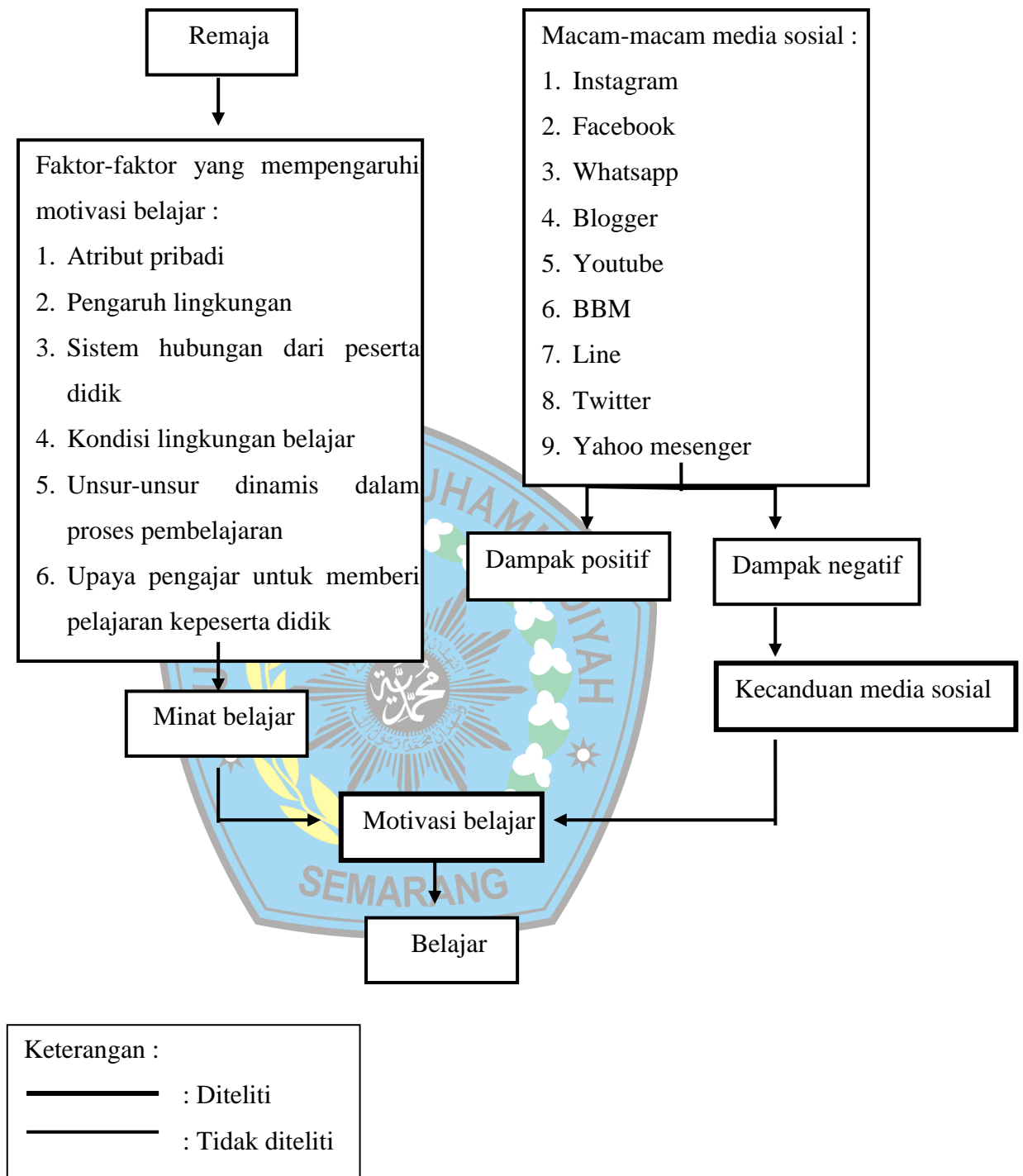
- 1) Untuk memperbanyak jumlah teman, menambah teman baru.
- 2) Sebagai media komunikasi, mempermudah pengguna berkomunikasi baik dalam negeri maupun luar negeri.
- 3) Tempat untuk mencari informasi, dapat memudahkan pengguna mencari informasi di media sosial.

##### b. Dampak Negatif

- 1) Munculnya tindak kejahatan, mudahnya menggunakan media sosial dan banyaknya peminatnya memudahkan para pengguna yang kurang bertanggung jawab untuk melakukan kejahatan seperti penculikan dan penipuan.
- 2) Munculnya sifat kecanduan, media sosial dapat membuat para penggunanya kecanduan yang mengakibatkan pengguna seperti autisme yaitu lebih menutup diri dari lingkungan (Lukman, 2013).

#### **D. Kerangka Teori**

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Kim, et al (2013) menemukan hasil yaitu remaja memiliki resiko yang lebih besar dalam penggunaan media sosial secara berlebihan. Penyebabnya yaitu rasa ingin mengatasi tekanan psikologis sehingga media sosial menjadi sarana hiburan. Penelitian tersebut diperkuat dengan temuan Floros & Siomos (2013) yang menemukan potensi kecanduan media sosial pada remaja meningkat karena dimana saat ini remaja lebih banyak menggunakan media sosial sebagai sarana hiburan daripada sebagai sarana mengerjakan tugas sekolah.

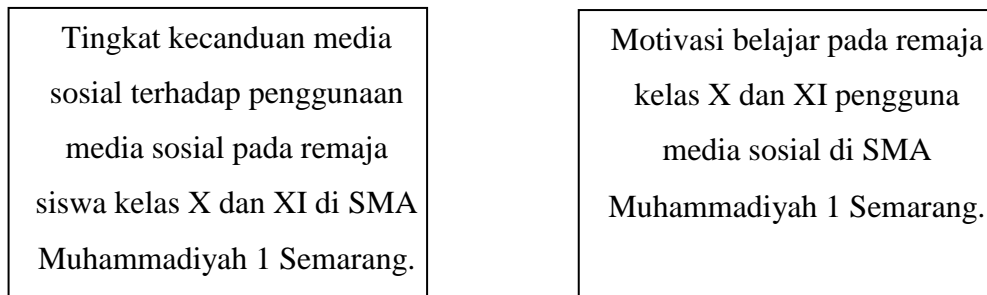


**Gambar 2.1.** Kerangka Teori Kecanduan Media Sosial terhadap Motivasi Belajar pada Remaja.

**E. Kerangka konsep**

Variabel Bebas

Variabel Terikat



**Gambar 2.2.** Kerangka konsep Kecanduan Media Sosial terhadap Motivasi Belajar pada Remaja di SMA Muhammadiyah 1 Semarang.

## F. Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat kecanduan media sosial terhadap penggunaan media sosial pada remaja siswa kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 1 Semarang.

2. Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar terhadap remaja yang menggunakan media sosial pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Semarang.